

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian

Untuk mengetahui terkait permasalahan yang di angkat, lokasi penelitian di lakukan di kabupaten Lamongan karena kabupaten lamngan merupakan wilayah agribisnis dan memerlukan alat transportasi yang sangat mudah yaitu sepeda motor. Meskipun kondisi jalan di daerah lamongan terjal dan sabagian ada yang belum di aspal, tapi masyarakat banyak yang menggunakan motor matic pada kondisi jalan yang seperti itu.

3.2 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Berdasarkan dengan permasalahan dan tujuan dalam penelitian ini maka penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif, dimana menelitian yang menekankan analisisnya pada data-data numerical (angka) yang di olah dengan metode statistika. Pada dasarnya pendekatan ini di lakukan pada penelitian inferensial (dalam rangka pengujian hipotesis) dan menyandarkan kesimpulan hasilnya pada suatu probabilitas kesalahan penolakan hipotesis nihil. Dengan metodr kuantitatif akan di peroleh signifikasi hubungan variable yang di teliti. Pada umumnya penelitian kuantitatif merupakan penelitian sampel besar (M. Fauzi :18-19). Sedangkn dengan pendekatannya dengan survey yaitu penelitian yang mengambil sampel dari populasi dan menggunakan kuisioner sebagai alat pengumpul data yang pokok (Singarimbun, 1989 : 3).

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan gejala/satuan yang ingin di teliti.Sementara itu sampel merupakan bagian dari populasi yang ingin di teliti. Oleh karena itu, sampel harus di lihat sebagai suatu dugaan terhadap populasi dan bukan populasi itu sendiri (Bailey, 1994 : 830)

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2009:115).

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengguna Yamaha mio di kab.Lamongan. Sementara penetapan jumlah sampel di dasrkan pada pendapat Nazir (1998 : 221) yang memperbolehkan jumlah sampel berdasarkan pertimbangan pribadi, termasuk pertimbangan biaya dan waktu, dengan catatan sampe tersebut cukup mewakili populasi. Sebagai populasi adalah seluruh pengguna Yamaha mio di kab.Lamongan dan juga merasakan bagaimana dalam menggunakan kendaraan Yamaha mio.

3.3.2 Sampel

Jumlah sampel atau responden pada penelitian ini adalah populasi yang tidak terbatas paling sedikitempat atau lima kali jumlah indikator yang diteliti (Maholtra, 2005:368-369). Sampel berjumlah 80 orang, yang didapat

dari 4 kali jumlah indikator. Sampelnya adalah masyarakat di kab.Lamongan yang menggunakan Yamaha mio.

1.4 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampelnya menggunakan accidental sampling, Teknik pengambilan sampel menggunakan *accidental sampling*. *Accidental Sampling* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu konsumen yang secara kebetulan atau *incidental* bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data. (Sugiyono, 2009).

Salah satu cara menentukan besaran sampel yang memenuhi hitungan itu adalah yang dirumuskan oleh **Slovin (Steph Ellen, *eHow Blog*, 2010**; dengan rujukan Principles and Methods of Research; Ariola et al. (eds.); 2006) sebagai berikut.

$$n = N / (1 + Ne^2)$$

n = *Number of samples* (jumlah sampel)

N = *Total population* (jumlah seluruh anggota populasi)

e = *Error tolerance* (toleransi terjadinya galat; taraf signifikansi; untuk sosial dan pendidikan lazimnya 0,05) \rightarrow (e^2 = pangkat dua)

Untuk menggunakan rumus tersebut, pertama-tama tetapkan terlebih dahulu taraf keyakinan atau *confidence level* (...%) akan kebenaran hasil penelitian (yakin berapa persen?), atau taraf signifikansi toleransi kesalahan (0,..) terjadi.

Misalnya kita ambil taraf keyakinan 95%, yaitu yakin bahwa 95% hasil penelitian benar, atau taraf signifikansi 0,05 (hanya akan ada 5% saja kesalahan karena “kebetulan benar” terjadi).

Jika yang akan kita teliti itu sebanyak 100 orang pengguna, dan taraf signifikansinya 0,05, maka besarnya sampel menurut rumus Slovin ini akan menjadi:

$$n = N/(1 + Ne^2) = 100/(1 + 100 \times 0,05 \times 0,05) = 80 \text{ orang.}$$

3.5 Data dan Jenis Data

Menurut Iqbal Hasan (2002 : 82) data merupakan keterangan-keterangan tentang suatu hal, dapat berupa sesuatu yang di ketahui atau yang di anggap suatu fakta yang di gambarkan lewat angka, symbol, kode dan lain-lain. Sumber data adalah asal atau dari mana data itu di peroleh dan sumber data penelitian merupakan factor penting yang menjadi pertimbangan dalam menentukan metode pengumpulan data. Data dalam penelitian ini di kumpulkan dari dua sumber yakni data primer dan data skunder yang di lakukan pengambilan dengan metode wawancara dan angket atau kuisisioner. Penjabaran terkait pengumpulan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut

3.5.1 Data Primer

Data primer adalah data yang di peroleh atau dikumpulkan langsung dilapangan oleh peneliti atau yang bersangkutan dan yang memerlukannya. Data primer disebut juga data asli atau data baru. Data ini

mempunyai dua metode atau teknik dalam pengumpulan datanya, yaitu metode interview (wawancara) dan observasi /pengamatan langsung pada obyek selama kegiatan penelitian di lapangan (Iqbal Hasan, 2002 : 82

3.5.2 Data Skunder

Data yang diperoleh atau dikumpulkan dari sumber-sumber yang telah ada, yang berupa dokumen, laporab dan arsip-arsip yang relevan. Menurut Moeloeng(2002 : 113-114) data skunder bisa berasal dari sumber-sumber tertulis (buku dan majalah ilmiah, arsip, dokumen pribadi dan dokumen resmi)

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dengan jalan mencatat sebagian kecil dari populasi atau dengan perkataan lain mencatat sampel yang digunakan saja (Supranto, 2006:53)

Metode pengmpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Wawancara

Moeloeng (2006 : 186) menyatakan “wawancara adalah percakapan dengan mahksud tertentu”. Percakapan itu di lakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer/peneliti) yang mengajukan pertanyaan, dan yang di wawancarai (interviwee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

2. Kuisioner

Kuisioner adalah suatu teknik pengumpulan data dengan menyebarkan daftar pertanyaan pada responden yang akan di teliti untuk diisi guna mengumpulkan data-data yang digunakan dalam penelitian, sehingga mendapat data yang akurat berupa tanggapan dari responden.

1.7 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional merupakan penjelasan bagaimana tentang operasi atau kegiatan yang harus dilakukan untuk memperoleh data atau indikator yang dimaksud. Dengan kata lain definisi operasional adalah bagaimana menemukan dan mengukur variabel-variabel tersebut di dunia nyata atau lapangan, dengan merumuskan secara pendek dan jelas, serta tidak menimbulkan berbagai tafsir (Amirullah : 2002 :23). Berikut dipaparkan mengenai definisi operasional terhadap variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian sebagai berikut :

Devinisi Operasional (Variabel, indikator dan item)

Konsep	Variabel	Indikator	item
Dimensi kualitas produk terhadap keputusan pembelian	Kinerja (X1)	<ul style="list-style-type: none"> • Kecepatan • Konsumsi bahan bakar • Kemudahan dan kenyamanan saat mengemudi 	<ul style="list-style-type: none"> • Yamaha mio mempunyai kecepatan yang maksimal saat dignakan • Yamaha mio memiliki fitur support sebagai sepeda motor injection sehingga lebih hemat bbm • Yamaha mio memiliki fitur yang elegan
	Keistimewaan (X2)	<ul style="list-style-type: none"> • Fitur elegan • Mudah dilakukan modifikasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Yamaha mio memiliki fitur yang elegan • Mudah di lakukan modifikasisesuai keinginan pengguna
	Keandalan (X3)	<ul style="list-style-type: none"> • Sistem injection • Mesin tidak mudah mati 	<ul style="list-style-type: none"> • Hemat dalam menggunakan bbm • Saat tanjakan mesin tidak mudah mati
	konformasi (X4)	<ul style="list-style-type: none"> • SOP Desain produk • SOPKarakteristik 	<ul style="list-style-type: none"> • Yamaha mio mempunyai desain produk yang yang sesuai dengan SOP sepeda motor • Yamaha mio mempunyai karakteristik operasional sesuai dengan SOP
	Daya tahan(X5)	<ul style="list-style-type: none"> • Umur ekonomis • Umur teknis 	<ul style="list-style-type: none"> • Yamaha mio memkiki umur ekonomis yang cukup lama • Umur teknis yanaha mio bisa dilihat dari servise berkala
	Kemampuan Pelayanan(X6)	<ul style="list-style-type: none"> • Informasi produk • Keramahan dan kesopanan 	<ul style="list-style-type: none"> • dealer Yamaha memberikan pelayanan yang baik dalam setiap pertanyaan dari konsumen • Dealer Yamaha memberikan info lengkap terkait Yamaha mio

<p>Estetika (X7)</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Bentuk fisik motor yang menarik • Desain yang artistic • warna 	<ul style="list-style-type: none"> • Yamaha mio memiliki mutu dan bentuk fisik yang bagus serta menarik • Yamaha mio memiliki desain yang modis dan selalu baru • Warna yang dipilih Yamaha mio juga bervariasi
<p>Kualitas yang dirasakan (X8)</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Harga • Nama merk • Iklan 	<ul style="list-style-type: none"> • Yamaha mio memiliki harga yang relative pas di kantong konsumen • Yamaha mio memiliki nama merk yang mudah diucapkan dan mudah diingat • Yamaha mio memiliki slogan iklan yang menarik “Yamaha semakin didepan”
<p>Keputusan Pembelian (Y)</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Memilih Yamaha mio sebagai sepeda motor matic yang dimiliki • Memilih Yamaha mio sebagai gaya hidup 	<ul style="list-style-type: none"> • Keputusan pembelian yang berkenaan dengan kualitas produk • Konsumen pengguna yamaha mio kab.Lamongan

3.7.1 Skala Pengukuran

Skala pengukuran menurut Sugiyono dalam Hasan (2002 : 70) adalah kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada di dalam alat ukur. Dengan menggunakan alat ukur tersebut dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif.

Dalam penelitian ini untuk mengukur keputusan pembelian pada produk Yamaha mio menggunakan jenis pengukuran indeks skala likert. Skala likert berisi pernyataan yang sistematis untuk menunjukkan sikap seorang responden terhadap pernyataan itu. Indeks ini mengasumsikan bahwa masing-masing kategori jawaban ini memiliki intensitas yang sama. Keunggulan indeks ini adalah kategorinya memiliki urutan yang jelas, yaitu :

1. Jawaban “sangat setuju” di beri skor 5
2. Jawaban “setuju” di beri skor 4
3. Jawaban “ragu-ragu” diberi skor 3
4. Jawaban “tidak setuju” diberi skor 2
5. Jawaban “sangat tidak setuju” diberi skor 1

3.8 Model Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan uji terhadap hipotesis dengan menggunakan analisis kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui karakteristik setiap variable pada sampel penelitian melalui analisis statistika deskriptif (Gulo, 2007 : 140)

3.8.1 Uji Instrumen

a. Uji validitas

Menurut Sugiyono (2006) uji validitas adalah suatu langkah pengujian yang dilakukan terhadap isi (content) dari suatu instrument dengan tujuan untuk mengukur ketepatan instrument yang digunakan dalam suatu penelitian. Uji validitas item atau butir dapat dilakukan dengan menggunakan software SPSS. Untuk proses ini, akan digunakan uji korelasi person product moment. Dalam uji ini, setiap item akan di uji relasinya dengan skor total variable yang dimaksud. Dalam hal ini masing-masing item yang ada dalam variable X dan Y akan di uji relasinya dengan skor total variable tersebut.

Agar penelitian ini lebih teliti, sebuah item sebaiknya memiliki korelasi (r) dengan skor total masing-masing variable $\geq 0,025$. Item yang punya r hitung $< 0,25$ dan di singkirkan akibat mereka tidak melakukan pengukuran secara sama dengan yang dimaksud oleh skor total skala dan lebih jauh lagi, tidak memiliki kontribusi dengan pengukuran seseorang jika bukan malah mengacaukan. Cara melakukan uji validitas dengan SPSS :

1. Buat skor total masing-masing variable
2. Klik analyze > Correlate > Bivariate.
3. Masukkan seluruh item variable x ke Variables
4. Masukkan total skor variable x ke Variables
5. Ceklis pearson ; Two Tailed ; Flag
6. Klik ok

7. Lihat6 kolom terakhir. Nilai $\geq 0,25$.

8. Lakukan hal serupa untuk Variabel Y

b. Uji Reabilitas

Menurut Husaini (2003) Uji reabilitas adalah proses pengukuran terhadap ketepatan (konsisten) dari suatu instrument. Pengujian ini dimaksudkan untuk menjamin instrument yang digunakan merupakan sebuah instrument yang handal, konsisten, stabil dan dependibilitas, sehingga bila digunakan berkali-kali dapat menghasilkan data yang sama. Tujuan dari uji reabilitas adalah menunjukkan konsistensi skor-skor yang diberikan skorer lainnya.

Uji reabilitas dilakukan dengan uji Alpha cronbach. Rumua Alpha Cronbach sebagai berikut ;

$$\alpha = \left(\frac{K}{K - 1} \right) \left(\frac{s_i^2 - \sum s_i^2}{s_x^2} \right)$$

Keterangan :

a = Koefisien reabilitas Alpha Cronbach

K = Jumlah item pertanyaan yang diuji

$\sum s_i^2$ = Jumlah varians skor item

s_x^2 = Varians skor-skor tes (seluruh item K)

Jika nilai $\alpha > 0,7$ artinya reabilitas mencukupi (sufficient reability) sementara jika $\alpha > 0,80$ ini mensugestikanseluruh item reabel dan seluruh tes secara konsisten secara internal karena memiliki reabilitas yang kuat atau, ada pula yang memaknakannya sebagai berikut :

1. Jika $\alpha > 0,90$ maka reliabilitas sempurna
2. Jika α antara $0,70 - 0,90$ maka reliabilitas tinggi
3. Jika α antara $0,50 - 0,70$ makareliabilitas moderat
4. Jika $\alpha < 0,50$ maka reliabilitas rendah

Jika α rendah, kemungkinan satu atau beberapa item tidak reliable: Segera identifikasi dengan prosedur analisis per item. Item Analysis adalah kelanjutan dari tes α sebelumnya guna melihat item-item tertentu yang tidak reliable. Lewat item Analysis inimaka satu atau beberapa item yang tidak reliable dapat dibuang sehingga α dapat lebih tinggi lagi nilainya.

Reliabilitis item diuji dengan melihat koefisien α dengan melakukan Reliability Analysis dengan SPSS ver. 16.0 for Windows. Akandilihat nilai α -Cronbach untuk reliabilitas keseluruhan item dalam Satu variable. Agar lebih teliti, dengan menggunakan SPSS, juga akandilihat kolom Corrected Item Total Correlation.

Nilai tiap-tiap item sebaiknya ≥ 0.60 sehinga membuktikan bahwa item tersebut dapat dikatakanb punya reliabilitas Konsistensi Internal. Item-item yang punya koefisien kolerasi $< 0,60$ akan dibuang kemudian Uji

Reliabilitas item diulang dengan tidak menyertakan item yang tidak reliable tersebut. Demikian terus dilakukan hingga koefisien Reliabilitas masing-masing item adalah $\geq 0,60$.

Jika nilai Alpha $> 0,7$ artinya reliabilitas mencukupi (sufficient reliability) sementara jika alpha $> 0,80$ ini mensugestikan seluruh item reliable dan seluruh tes secara konsisten secara internal karena memiliki reliabilitas yang kuat. Atau, ada pula yang memaknakananya sebagai berikut :

1. Jika alpha $> 0,90$ maka reliabilitas sempurna
2. Jika alpha antara $0,70 - 0,90$ maka reliabilitas tinggi
3. Jika alpha antara $0,50 - 0,70$ maka reliabilitas moderat
4. Jika alpha $< 0,50$ maka reliabilitas rendah

3.8.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi adalah analisis tentang bentuk hubungan linier antara variable dependen (respon) dengan variable independen (prediktor). Apabila hanya melibatkan satu variable bebas (independen) maka disebut analisis regresi linier sederhana.

Modelnya adalah :

$$Y_i = \beta_0 + \beta_1 X_{1i} + \dots + \beta_p X_{pi} + \epsilon_i$$

Untuk mengetahui apakah model sampel representative terhadap model populasi maka diperlukan pengujian terhadap parameter-parameter regresi tersebut berdasarkan nilai-nilai ststistiknya dengan cara uji serempak

(menggunakan table analisis beragam (statistic uji F)) atau uji parsial dengan statistic uji t.

Kriteria pengujinya dengan p-value (sig). Jika pengujian berdasarkan table ANOVA, maka : Jika sig. $>\alpha$ maka terima H_0 berarti tidak ada hubungan linier antar variable. Dan sebaliknya, Jika sig. $\leq\alpha$ maka tolak H_0 berarti minimal ada salah satu variable bebas (predictor) berhubungan linier dengan variable tak bebas (respon).

Apabila pengujiannya berdasarkan statistic uji t maka : Jika sig. $>\alpha$ maka terima H_0 berarti pada parameter koefisien regresi yang diuji (variable X yang diuji) dinyatakan tidak ada hubungan linier dengan variable respon. Dan jika sig. $\leq\alpha$ maka tolak H_0 berarti pada parameter koefisien regresi yang diuji (variable X yang diuji) dinyatakan ada hubungan linier dengan variable respon.

Data regresi adalah data hasil penelitian pengaruh kualitas produk (Kinerja, Tampilan, Keandalan, Kesesuaian dengan Spesifikasi, Daya tahan, Pelayanan, estetika, kualitas yang dipersepsikan) Terhadap keputusan pembelian. Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah regresi berganda dengan rumus umum :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + b_7X_7 + b_8X_8 + \epsilon$$

Dimana :

Y = Keputusan pembelian

X_1 = Kinerja

X_2 = Tampilan

X_3 = Keandalan

X_4 = konformasi

X_5 = Daya tahan

X_6 = kemampuan Pelayanan

X_7 = Estetika

X_8 = Kualitas yang dirasakan

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi

c = Kesalahan pengganggu/Standart error

3.8.3 Uji Asumsi Klasik

1. Uji normalitas data

Uji normalitas data dimaksudkan untuk mengetahui apakah residual model regresi yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Metode yang digunakan untuk menguji normalitas adalah dengan menggunakan uji kolmogorov-Smirnov. Jika nilai signifikan dari hasil ujian kolmogorov-Smirnov $> 0,05$ maka asumsi normalitas terpenuhi.

2. Uji Multikolinieritas

Untuk mendeteksi adanya Multikolinieritas dapat dilihat dari value Inflation Faktor (VIF). Apabila nilai $VIF > 10$ maka terjadi Multikolinieritas. Dan sebaliknya apabila $VIF < 10$ maka tidak terjadi Multikolinieritas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah suatu keadaan dimana masing-masing kesalahan pengganggu mempunyai varian yang berlainan. Heteroskedastisitas di uji dengan menggunakan uji koefisien kolerasi rank spearman yaitu mengkolerasikan antara absolute residul hasil regesi dengan semua variable bebas. Bila signifikan hasil kolerasi lebih kecil dari 0,05 (5%) maka persamaan regresi tersebut mengandung Heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas diuji dengan menggunakan uji koefisien kolerasi Rank Spearman yaitu mengkolerasikan antar absolut residual hasil regresi dengan variable bebas.

4. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah suatu keadaan dimana terdapat suatu korelasi (hubungan) antara residual tiap seri. Pemeriksaan Autokorelasi menggunakan metode Durbin-Watson, dimana jika nilai d dekat dengan 2, maka asumsi tidak terjadi Autokorelasi terpenuhi.

5. Uji Asumsi Linieritas

Pengujian Linieritas ini perlu dilakukan, untuk mengetahui model yang di buktikan merupakan model linier atau tidak. Uji Linieritas dilakukan dengan menggunakan curve estimation, yaitu gambaran hubungan linier antaravariabel X dengan Variabel Y. Jika nilai $\text{sig } f < 0.05$, maka variable X tersebut memiliki hubungan linier dengan Y.

3.8.4 Uji Hipotesis

1. Uji F (Uji simultan)

Uji F digunakan mengetahui apakah variable-variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variable dependen. Derajat kepercayaan yang digunakan adalah 0,05. Apabila nilai F hasil perhitungan lebih besar dari pada nilai F menurut table maka hipotesis alternative, yang menyatakan bahwa semua variable independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variable dependen. Untuk analisisnya dari output SPSS dapat dilihat dari table “ANOVA”

- Langkah-langkah/ urutan menguji hipotesa dengan distribusi F

1. Merumuskan hipotesa

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = 0$, berarti secara bersama-sama tidak ada pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

$H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq 0$, berarti secara bersama-sama ada pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

2. Menentukan taraf nyata/ level of significance = α

Taraf nyata / derajat keyakinan yang digunakan sebesar $\alpha = 1\%, 5\%, 10\%$.

Derajat bebas (df) dalam distribusi F ada dua, yaitu :

$$\text{df numerator} = \text{dfn} = \text{df}_1 = k - 1$$

$$\text{df denominator} = \text{dfd} = \text{df}_2 = n - k$$

Dimana:

df = degree of freedom/ derajat kebebasan

n = Jumlah sampel

k = banyaknya koefisien regresi

- Menentukan daerah keputusan, yaitu daerah dimana hipotesa nol diterima atau tidak

H_0 diterima apabila $F_{\text{hitung}} \leq F_{\text{tabel}}$, artinya semua variabel bebas secara bersama-sama bukan merupakan variabel penjelas yang signifikan terhadap variabel terikat.

H_0 ditolak apabila $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$, artinya semua variabel bebas secara bersama-sama merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel terikat.

- Menentukan uji statistic nilai F

Bentuk distribusi F selalu bernilai positif



- Mengambil keputusan

Keputusan bisa menolak H_0 atau menerima H_0 .

Nilai F tabel yang diperoleh dibanding dengan nilai F hitung apabila F hitung lebih besar dari F tabel, maka ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.

2. Uji t (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variable-variable independen secara parsial berpengaruh nyata atau tidak terhadap variable dependen.

Derajat signifikansi yang digunakan adalah 0,05. Apabila nilai signifikan lebih kecil dari derajat kepercayaan maka kita menerima hipotesis alternative, yang menyatakan bahwa suatu variable independen secara parsial mempengaruhi variable dependen.

- Langkah-langkah/ urutan menguji hipotesa dengan distribusi t

1. Merumuskan hipotesa

$H_0 : \beta_i = 0$, artinya variabel bebas bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel terikat

$H_a : \beta_i \neq 0$, artinya variabel bebas merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel terikat.

2. Menentukan taraf nyata/ level of significance = α

Taraf nyata / derajat keyakinan yang digunakan sebesar $\alpha = 1\%, 5\%, 10\%$, dengan:

$$df = n - k$$

Dimana:

df = degree of freedom/ derajat kebebasan

n = Jumlah sampel

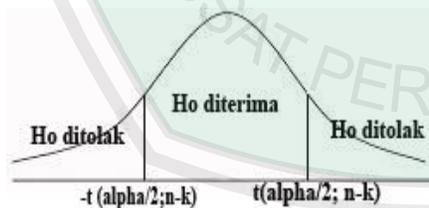
k = banyaknya koefisien regresi + konstanta

3. Menentukan daerah keputusan, yaitu daerah dimana hipotesa nol diterima atau tidak.

Untuk mengetahui kebenaran hipotesis digunakan kriteria sebagai berikut.

Ho diterima apabila $-t(\alpha/2; n-k) \leq t \text{ hitung} \leq t(\alpha/2; n-k)$, artinya tidak ada pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

Ho ditolak apabila $t \text{ hitung} > t(\alpha/2; n-k)$ atau $-t \text{ hitung} < -t(\alpha/2; n-k)$, artinya ada pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat.



4. Menentukan uji statistik (Rule of the test)

5. Mengambil keputusan

Keputusan bisa menolak Ho atau menerima Ho.

Nilai t tabel yang diperoleh dibandingkan nilai t hitung, bila t hitung lebih besar dari t tabel, maka H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independent berpengaruh pada variabel dependent.

Apabila t hitung lebih kecil dari t tabel, maka H_0 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar hubungan dari beberapa variable dengan pengertian yang lebih jelas. Koefisien determinasi akan menjelaskan seberapa besar perubahan atau variasi suatu variable bisa dijelaskan oleh perubahan atau variasi pada variabel yang lain (Santosa dan Ashari, 2006 : 125)

Dalam bahasa sehari-hari adalah kemampuan variable bebas untuk berkontribusi terhadap variable tetapnya dalam satuan presentase.

Nilai koefisien ini antara 0 dan 1, jika hasil lebih mendekati angka 0 berarti kemampuan variable-variabel independen dalam menjelaskan variasi variable sangat terbatas. Tapi jika hasil mendekati angka 1 berarti variable-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variable dependen. Untuk analisisnya dengan menggunakan output SPSS dapat dilihat pada table "Model Summary"

